

## Dampak Penggunaan AI pada Pola Pembelajaran pada Mahasiswa di Kampus IAIN Fattahul Muluk Papua

Alifia Nida Safira Meidiah<sup>1</sup>, Muhammad Saifudin<sup>2</sup>, Muhamad Yusuf<sup>3\*</sup>, Zulihi<sup>4</sup>, Ibrahim Watora<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, Indonesia

 [joesoef1974@gmail.com](mailto:joesoef1974@gmail.com)\*

### Abstract

Students, as members of the digital generation, constitute the group that makes the most extensive use of Artificial Intelligence (AI) in academic activities. They employ AI based services to complete various tasks, whether consciously or not. This trend indicates that education is increasingly shifting toward a more autonomous, flexible, and technology-driven learning model. This study aims to examine how the use of AI affects students at IAIN Fattahul Muluk Papua, both in terms of its benefits and its challenges, including its influence on creativity, independent thinking, and academic integrity. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through passive participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive model. The findings reveal that technological advancements, particularly AI, have transformed the ways in which students at IAIN Fattahul Muluk Papua search for information, comprehend learning materials, and complete academic assignments. AI enhances learning efficiency by providing rapid access to references, assisting with idea development, and offering concise information. However, the study also identifies the risks of excessive reliance on AI, which may weaken students' critical thinking skills, creativity, and independence, as well as increase the potential for plagiarism. Thus, while AI can support the emergence of original ideas when used appropriately, it may also undermine academic abilities when misused. Therefore, digital literacy, ethical AI usage, and educator guidance are essential.

**Keywords:** Impact, AI Use, Learning, Students

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received  
June 30<sup>th</sup>, 2025

Revised  
December 12<sup>th</sup>,  
2025

Accepted  
December 16<sup>th</sup>,  
2025

Published by  
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah  
<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, berbagai aspek kehidupan manusia mengalami perubahan yang cepat dan signifikan. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh transformasi ini. Teknologi telah menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran, mengubah cara kita berinteraksi, mengajar, dan belajar di lingkungan akademik. Ketersediaan teknologi digital menjadikan pendidikan lebih adaptif, partisipatif, dan mudah diakses oleh siapa

pun, di mana pun. Perubahan ini bukan hanya menyentuh ruang fisik kelas, tetapi juga memengaruhi filosofi, strategi, dan konten pendidikan itu sendiri.

Salah satu inovasi teknologi yang membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan buatan (AI). Saat ini, AI tidak hanya dibahas dalam ruang-ruang akademik, tetapi juga diterapkan secara luas dalam proses pembelajaran, pembuatan materi ajar, penulisan dan penerjemahan teks, serta pencarian referensi. Berbagai platform dan aplikasi berbasis AI memudahkan pengelolaan informasi dan memungkinkan pembelajaran yang lebih personal sesuai kebutuhan individu.

Mahasiswa sebagai generasi digital menjadi kelompok yang paling banyak memanfaatkan AI dalam kegiatan akademik. Mereka menggunakan layanan berbasis AI untuk menyelesaikan beragam tugas, baik secara sadar maupun tidak. Mulai dari penggunaan alat bantu penulisan seperti ChatGPT, Grammarly, dan Google Translate, hingga pemanfaatan sistem pembelajaran adaptif yang memberikan rekomendasi materi berdasarkan gaya belajar masing-masing. Tren ini menunjukkan bahwa pendidikan semakin bergerak menuju model yang lebih otonom, fleksibel, dan berbasis teknologi.

Fenomena tersebut juga terjadi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua. AI (kecerdasan buatan) mulai digunakan dalam berbagai aspek pendidikan, baik secara formal di ruang kelas maupun dalam kegiatan belajar mandiri. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk membantu mengerjakan tugas, membuat artikel ilmiah, dan memahami materi perkuliahan. Bahkan dalam kegiatan non-akademik, AI digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan mendorong kreativitas.

Namun, di balik berbagai manfaatnya, penggunaan AI juga menimbulkan sejumlah tantangan. Salah satu kekhawatiran utama adalah potensi menurunnya kemampuan analitis dan berpikir kritis mahasiswa akibat ketergantungan berlebihan pada teknologi. Ketika mahasiswa terlalu bergantung pada AI untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi, peluang untuk berlatih berpikir mandiri menjadi berkurang. Selain itu, risiko plagiarisme meningkat ketika mahasiswa menyalin hasil AI tanpa melakukan penilaian atau adaptasi yang sesuai dengan standar akademik.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana AI memengaruhi perkembangan kognitif, kreativitas, dan integritas akademik mahasiswa, khususnya di lingkungan IAIN Fattahul Muluk Papua. Mengingat bahwa salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang kritis, mandiri, dan bertanggung jawab, perlu dilakukan kajian mendalam tentang dampak penggunaan teknologi ini.

Agar pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat diarahkan secara tepat dan proporsional, penelitian mengenai pengaruhnya menjadi sangat penting. Melalui penelitian empiris, lembaga pendidikan dapat merumuskan pedoman dan kebijakan yang memastikan bahwa AI berfungsi sebagai alat pendukung, bukan pengganti proses pendidikan. Mahasiswa juga perlu memiliki literasi digital yang memadai agar mampu menggunakan AI secara etis dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan AI mempengaruhi mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua, baik dari sisi manfaat maupun tantangan, termasuk pengaruhnya terhadap kreativitas, kemandirian berpikir, dan integritas akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan penggunaan AI yang berkelanjutan dan efektif di lingkungan kampus.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Dalam menyederhanakan tugas sehari-hari secara efektif, salah

satu dari sekian banyak penemuan baru yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi ialah AI merupakan singkatan dari Kecerdasan buatan, atau teknologi yang dikembangkan dengan mempertimbangkan kecerdasan manusia (Salsabilla, 2023).

Sistem yang bertindak secara cerdas untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai kecerdasan buatan (AI). AI dapat diimplementasikan sebagai program komputer mandiri atau diintegrasikan ke dalam perangkat keras dengan aplikasi tertentu (Gema, 2022).

Definisi AI merupakan sebuah sistem yang diciptakan dan terus di kembang kan dalam bidang penelitian menggunakan komputer atau mesin yang memiliki kecerdasan seperti atau bahkan lebih cerdas dari manusia. Penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan ditunjukkan oleh fakta bahwa mahasiswa sekarang sering kali memutuskan untuk menggunakan AI untuk mengurangi waktu pencarian karena dapat membantu menyelesaikan tugas dengan cepat, yang mengarah pada Kurangnya pemikiran kritis dan logis mahasiswa. Karena robot mengambil alih peran manusia, kecerdasan buatan (AI) juga merupakan bahaya bagi sumber daya manusia. Meskipun teknologi kecerdasan buatan (AI) menawarkan banyak manfaat yang luar biasa saat ini, masih ada kemungkinan bahwa teknologi ini bisa berbahaya (Arly, 2023).

AI dalam pendidikan dapat digunakan untuk memberikan umpan balik secara individual dan menciptakan sistem pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap mahasiswa. Amalia juga menambahkan beberapa catatan tentang kekurangan dari penggunaan AI, yang Pertama yakni mahasiswa yang terlalu bergantung pada teknologi dapat kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis dan mandiri. Kedua, data yang disajikan oleh AI tidak selalu dapat dipercaya atau akurat. Ketiga, interaksi sosial mahasiswa yang sangat penting untuk pertumbuhan kompetensi sosial dan emosional mereka-dapat berkurang dengan penggunaan AI yang berlebihan. Terakhir, ada masalah privasi dengan data yang dikelola AI yang perlu diperhatikan dengan hati-hati (Amalia, 2024).

Pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh kecerdasan buatan (AI). AI membuat pembelajaran menjadi lebih personal dengan memungkinkan sistem untuk menciptakan pengalaman belajar berdasarkan kebutuhan khusus dari setiap pelajar, meningkatkan keefektifan pembelajaran. *Chatbot* dan teknologi interaktif lainnya dapat meningkatkan pembelajaran mahasiswa dengan meningkatkan efektivitas dan juga keterlibatan mereka. Selain itu, AI atau kecerdasan buatan berkontribusi pada evaluasi otomatis, yang mengurangi upaya guru dengan mengevaluasi tugas dan memberikan umpan balik dengan lebih cepat. AI juga membantu manajemen pembelajaran yang efektif dan manajemen data siswa (Rifky, 2024).

Penggunaan AI dapat membantu mahasiswa menjadi pemikir yang lebih analitis dan kritis, serta menginspirasi mereka untuk berpikir lebih bebas dan mudah beradaptasi. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat merusak kapasitas mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif karena mereka lebih cenderung mencari solusi yang cepat dari pada menggunakan pemikiran eksploratif (Faisal, 2024).

Perbedaan penelitian diatas dengan jurnal ini yaitu terletak pada dampak negatif dan positif penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas akademik secara cepat dan efisien, mengakses informasi atau referensi ilmiah serta ketergantungan mahasiswa terhadap AI. Perbedaan Selanjutnya adalah pengaruh AI terhadap kemandirian berfikir serta kreatifitas mahasiswa dalam mengevaluasi hasil dan peran AI sebagai pemicu ide atau sebagai alat meniru karya.

Adapun teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan penelitian adalah sebagai berikut. Berdasarkan uraian tentang penelitian sebelumnya yang berbicara tentang penggunaan AI di kalangan mahasiswa. Rich and Knight juga membahas tentang kecerdasan buatan berfokus pada bagaimana membuat komputer melakukan tugas yang saat ini dapat dilakukan oleh manusia dengan lebih efektif (Yudoprakoso, 2019).

Menurut Albert Bandura, menyatakan bahwa lingkungan sosial adalah tempat di mana sebagian besar pembelajaran manusia terjadi. Manusia mengambil informasi, norma, kemampuan, taktik, sikap, dan keyakinan dengan mengamati orang lain. Setiap individu juga mencari model atau teladan untuk mempelajari kesesuaian dan kegunaan perilaku yang mengikuti kegiatan yang dicontohkan. Berdasarkan pandangan mengenai keterampilan mereka sendiri dan hasil yang diharapkan dari kegiatan mereka, mereka kemudian berperilaku sesuai dengan itu (Yanuwardianto, 2019).

Menurut Sandra Ball Roceach & Melvin de Fleur, berkomentar “Bagaimana jika seseorang menjadi semakin bergantung pada sebuah media untuk memenuhi kebutuhannya?” Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media itu penting bagi individu tersebut (Purusa, 2021).

Menurut Raintung mengatakan: Merasakan peran dalam konteks kehidupan, seseorang harus melakukan suatu tindakan yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain sesuai dengan statusnya (Pradika, 2023). Burghardt, menyatakan bahwa: Pembentukan kebiasaan merupakan hasil dari proses mengurangi kecenderungan respons melalui stimulus yang sering (Achyanadia, 2013).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif informan. Menurut (Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri, 2019), penelitian kualitatif bertujuan menggali makna dan interpretasi terhadap gejala sosial dalam konteks alamiah. Penjelasan ini menunjukkan bahwa metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menangkap pengalaman serta persepsi mahasiswa secara langsung tanpa manipulasi situasi. Penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, yang dipilih karena relevan dengan fokus kajian mengenai penggunaan kecerdasan buatan di lingkungan mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua, dengan lima orang informan sebagai partisipan. Penelitian dilaksanakan pada Maret-Juni 2025.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui interaksi peneliti dengan informan (Kaharuddin, 2021). Sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi, laporan, dan sumber-sumber tertulis lain yang mendukung fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatoris pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi penting sesuai tujuan penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk uraian ringkas dan kategorisasi sehingga memudahkan peneliti memahami pola temuan. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara konsisten dan berulang (Yusuf, *et al.*, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan AI bagi Mahasiswa

#### a. Mahasiswa Mampu Menyelesaikan Tugas Akademik dengan Lebih Cepat dan Efisien

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (AI), membawa perubahan signifikan dalam cara mahasiswa menjalankan aktivitas akademik. Di tengah tuntutan akademik yang semakin kompleks, kemampuan mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien menjadi indikator penting dalam mencerminkan adaptasi mereka terhadap transformasi digital. Efisiensi ini tidak hanya menunjukkan kemahiran dalam memanfaatkan berbagai perangkat dan sumber belajar berbasis teknologi, tetapi juga menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola waktu, menyaring informasi, serta menerapkan strategi belajar yang lebih produktif. Dengan demikian, kemampuan tersebut menjadi bagian integral dari kompetensi mahasiswa modern yang dituntut untuk responsif, inovatif, dan siap menghadapi dinamika dunia akademik yang terus berkembang. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh informan A.N. Wahyuni yang merupakan mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua yang mengatakan sebagai berikut:

*Penggunaan AI memudahkan mahasiswa dalam menjawab tugas dan pertanyaan dosen secara cepat tanpa harus menghabiskan banyak waktu mencari referensi. Selain mempercepat proses, AI juga mengurangi beban berpikir mahasiswa ketika menjawab pertanyaan dalam diskusi atau presentasi (A. N. Wahyuni, 2025).*

Pembahasan ini sesuai dengan teori kecerdasan buatan yang ungkapkan oleh Rich & Knight tentang kecerdasan buatan, yang berfokus pada cara-cara untuk meningkatkan efisiensi komputer dalam pekerjaan yang saat ini dapat diselesaikan oleh manusia (Yudoprakoso, 2019).



**Gambar 1.** Mahasiswa Menggunakan AI dalam Mengerjakan Tugas

Perkembangan teknologi digital, khususnya AI, telah mengubah cara mahasiswa menyelesaikan tugas akademik. Di tengah meningkatnya tuntutan studi, AI membantu mahasiswa bekerja lebih cepat, efisien, dan terstruktur. Adaptasi mahasiswa terhadap AI terlihat dari kemampuan mereka memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, merumuskan jawaban, dan mengelola waktu belajar. AI juga mengurangi beban kognitif dengan menyederhanakan proses berpikir dan mendukung diskusi akademik. Hal ini menunjukkan penerapan nyata tujuan AI, yaitu meningkatkan efisiensi dan mempermudah pekerjaan yang sebelumnya dilakukan manusia melalui otomatisasi dan percepatan proses akademik.

Penggunaan kecerdasan buatan telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik secara cepat dan efisien. AI berperan penting dalam membantu mahasiswa mengakses informasi, menyusun jawaban, dan mengurangi beban kognitif, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan tuntutan akademik yang semakin kompleks. Fungsi AI untuk meningkatkan efisiensi kerja, menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi bagian penting dari kompetensi mahasiswa di era digital.

#### **b. Mahasiswa Memiliki Akses Lebih Luas terhadap Informasi dan Referensi Ilmiah**

Di era digital yang terus berkembang, ketersediaan informasi menjadi semakin melimpah dan mudah diakses, terutama bagi mahasiswa yang berada di lingkungan akademik. Kemajuan teknologi, termasuk kehadiran kecerdasan buatan (AI) dan berbagai platform digital, telah membuka peluang baru bagi mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua untuk memperoleh referensi ilmiah secara lebih cepat, luas, dan beragam. Akses yang semakin tidak terbatas ini memungkinkan mahasiswa menjelajah berbagai sumber pengetahuan mulai dari jurnal internasional, buku elektronik, hingga artikel penelitian terbaru tanpa terhambat oleh batas geografis maupun keterbatasan fisik perpustakaan. Kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan akses informasi yang melimpah ini menjadi indikator penting dalam menunjukkan kesiapan mereka menghadapi dinamika akademik modern, sekaligus mencerminkan literasi digital yang semakin matang. Dengan demikian, perluasan akses terhadap informasi dan referensi ilmiah tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai pencari dan pengelola pengetahuan di era teknologi. Hal tersebut di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan P.A.A. Wahyuni, yang mengatakan sebagai berikut:

*AI mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi jurnal dan buku yang biasanya membutuhkan waktu lama jika dilakukan secara manual. Dengan memasukkan kata kunci atau topik tertentu, AI dapat menyaring dan merekomendasikan sumber yang relevan dan kredibel secara cepat. Kemampuan AI memproses data dalam jumlah besar membantu mahasiswa memperoleh informasi akademik yang akurat sehingga mendukung kualitas tugas, penelitian, dan karya ilmiah (P. A. A. Wahyuni, 2025).*

Albert Bandura berpandangan bahwa: Sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam lingkungan sosial. Manusia mengambil informasi, norma, kemampuan, taktik, sikap, dan keyakinan dengan mengamati orang lain. Setiap

individu juga mencari model atau teladan untuk mempelajari kesesuaian dan kegunaan perilaku yang mengikuti kegiatan yang dicontohkan. Mereka kemudian bertindak dengan cara yang konsisten dengan persepsi mereka tentang kemampuan mereka sendiri dan hasil yang ingin mereka capai (Yanuardianto, 2019).



**Gambar 2.** Mahasiswa Persentasi Menggunakan Ide dari AI  
Sumber Data: Dokumen Pribadi 2025

Teknologi digital dan AI memberikan akses yang lebih luas dan cepat bagi mahasiswa dalam memperoleh referensi ilmiah. Dengan kemampuan menyaring dan merekomendasikan sumber relevan, AI membantu mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua dalam menemukan jurnal, buku, dan artikel dengan lebih efisien. Informan juga menguatkan bahwa AI mempercepat pencarian dan meningkatkan akurasi informasi akademik. Hal ini sejalan dengan teori Bandura, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan sumber dan model dalam lingkungan. Dalam konteks ini, AI berfungsi sebagai model belajar baru yang menyediakan pengetahuan dan strategi yang dapat ditiru mahasiswa.

AI memperluas dan mempermudah akses mahasiswa terhadap informasi akademik, sehingga meningkatkan kualitas tugas dan penelitian. Peran AI ini mendukung literasi digital mahasiswa dan sesuai dengan teori Bandura bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan interaksi dengan sumber belajar di lingkungan mereka. AI menjadi sarana belajar yang memperkaya proses akademik mahasiswa di era digital.

### **c. Ketergantungan Mahasiswa terhadap AI untuk Menyelesaikan Tugas Akademik**

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi salah satu alat yang paling sering dimanfaatkan mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Kemudahan akses, kecepatan pemrosesan informasi, serta kemampuan AI dalam menyediakan jawaban atau referensi secara instan membuat teknologi ini semakin menguasai pola belajar mahasiswa. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, muncul fenomena ketergantungan yang perlu dicermati secara kritis. Ketergantungan mahasiswa terhadap AI tidak hanya menunjukkan perubahan cara belajar, tetapi juga menimbulkan pertanyaan mengenai kemampuan berpikir mandiri, kreativitas, dan proses analitis mereka.

Oleh karena itu, memahami bentuk dan dampak ketergantungan ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana AI mendukung atau justru melemahkan kualitas pembelajaran mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua di era digital. Penjelasan tersebut di atas sejalan dengan yang diungkapkan informan Nugraha yang merupakan mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua yang mengatakan sebagai berikut:

*Kemudahan AI dapat membuat mahasiswa bergantung secara berlebihan, sehingga kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas mereka menurun. Ketika mahasiswa lebih memilih solusi instan dari AI, mereka melewatkan proses analisis dan evaluasi yang penting. Ketergantungan ini dapat berdampak serius pada kualitas pembelajaran jangka panjang (Nugraha, 2025).*

Sandra Ball Roceach & Melvin de Fleur berkomentar, “Bagaimana jika seseorang menjadi semakin bergantung pada sebuah media untuk memenuhi kebutuhannya?” Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media itu penting bagi individu tersebut (Purusa, 2021). Semua media komunikasi bervariasi dalam kemampuannya untuk memungkinkan pengguna berkomunikasi dan mengubah pemahaman (Dennis & Valacich, 1999).

Meskipun AI memudahkan mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua dalam mengerjakan tugas, muncul risiko ketergantungan yang dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan orisinalitas. Informan menegaskan bahwa solusi instan dari AI membuat mahasiswa melewatkan proses intelektual penting. Hal ini sejalan dengan teori dependensi media dari Ball-Rokeach & De Fleur yang menyatakan bahwa semakin seseorang bergantung pada media, semakin besar pengaruh media tersebut terhadap cara berpikir dan perilakunya. Dalam konteks ini, AI menjadi media yang membentuk pola belajar mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua secara signifikan.

Penggunaan AI yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan yang berdampak negatif pada kualitas pembelajaran mahasiswa. Walaupun membantu, ketergantungan tersebut berpotensi menurunkan kemampuan berpikir mandiri. Temuan ini sesuai dengan teori dependensi media yang menegaskan bahwa ketergantungan pada teknologi dapat memengaruhi pemahaman dan proses belajar mahasiswa di era digital.

## **2. Pengaruh AI dalam Kemandirian Berpikir dan Kreatifitas Mahasiswa**

### **a. Kebiasaan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Hasil dari AI Sebelum di Gunakan**

Praktik mahasiswa dalam menilai hasil AI sebelum digunakan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk berpikir mandiri. Ini bukan sekedar Langkah tambahan, melainkan filter yang menentukan kualitas pembelajaran. Mahasiswa yang berpikir kritis secara aktif akan mengevaluasi kembali data yang diberikan AI, menyisihkan ide yang muncul, dan memodifikasinya agar sesuai dengan kebutuhan spesifik tugas atau studi mereka. Pola pikir ini menunjukkan proses berpikir aktif yang berkelanjutan yang terus berlanjut bahkan dengan dukungan AI. Ini membuktikan bahwa bahkan dengan adanya dukungan AI yang canggih, kemampuan kognitif dan analitis mahasiswa



tetap diaktifkan dan diasah secara konstan, memastikan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu, bukan pengganti kemampuan intelektual mereka.

Di sisi lain, terdapat kecenderungan yang mengkhawatirkan dimana beberapa mahasiswa menerima dan menggunakan hasil AI tanpa mengujinya terlebih dahulu. Mereka cenderung mempercayai output AI menganggapnya sebagai kebenaran mutlak tanpa proses untuk mencari tau kebenaran dari informasi yang di berikan oleh AI. Kapasitas anak-anak muda ini untuk berpikir secara otonom secara bertahap akan menurun. Sebagai konsumen informasi, bukan pengolah informasi, mereka berubah menjadi pembelajar pasif. Penjelasan tersebut di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh informan Karim yang merupakan mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua yang mengatakan sebagai berikut:

*Sebagian mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua mengevaluasi informasi dari AI untuk memastikan relevansinya, karena tidak semua output AI akurat. Namun, ada juga yang menerima hasil AI tanpa memeriksa kebenarannya, sehingga berpotensi menghambat kemampuan berpikir kritis (Karim, 2025).*

Burghardt menyatakan bahwa pembentukan kebiasaan merupakan hasil dari proses mengurangi kecenderungan respons melalui stimulus yang sering (Achyadina, 2013). Kebiasaan mengacu pada proses dimana isyarat lingkungan secara otomatis mengaktifkan dorongan bawah sadar untuk melakukan suatu perilaku melalui pengulangan (Gardner, Sheals, Wardle, & Mc. Gowan. 2014).

Menunjukkan dua kebiasaan mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua dalam menggunakan hasil AI. Mahasiswa yang mengevaluasi output AI terlebih dahulu menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan menjadikan AI sebagai alat bantu, bukan pengganti kemampuan intelektual. Sebaliknya, mahasiswa yang menerima hasil AI tanpa memeriksa kebenarannya menjadi pasif dan berisiko kehilangan kemampuan berpikir mandiri. Informan mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa sebagian mahasiswa melakukan evaluasi, sementara sebagian lainnya tidak. Fenomena tersebut selaras dengan teori pembentukan kebiasaan, bahwa perilaku yang diulang akan membentuk respons otomatis.

Kebiasaan mengevaluasi hasil AI memperkuat kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sedangkan kebiasaan menerima output AI secara langsung dapat melemahkan kemandirian berpikir. Pola ini terbentuk melalui kebiasaan yang terus diulang, sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran mahasiswa secara keseluruhan.

#### **b. Peran AI Sebagai Pemicu Ide Kreatif atau Sebagai Alat Meniru Karya**

Ada dua sisi dari partisipasi AI dalam proses kreatif. Beberapa mahasiswa mungkin meemukan bahwa AI menginspirasi mereka untuk menulis puisi, cerita pendek, dan karya kreatif lainnya. AI dapat menyediakan sumber ide awal yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa. Selain itu, AI juga dapat membantu mahasiswa mengeksplorasi gaya penulisan yang berbeda atau Menyusun kerangka awal yang kemudian dapat dipoles sesuai karakter masing-masing. Namun, AI juga memiliki risiko menjadi alat untuk menduplikasi karya orang lain. Misalnya, mahasiswa hanya meminta AI untuk membuat tugas orisinal, yang kemudian langsung diserahkan tanpa pengeditan atau personalisasi apa pun. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran karena mahasiswa tidak benar-benar terlibat dalam proses berpikir kreatif dan reflektif yang seharusnya saat mengerjakan tugas.

Penjelasan tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan informan Sadiyah yang merupakan mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua yang mengatakan sebagai berikut:

*AI dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua untuk mengembangkan ide orisinal, tetapi juga berpotensi disalahgunakan sebagai alat penjiplakan. Pemanfaatannya sangat bergantung pada literasi dan etika pengguna. Karena itu, pendampingan pendidik penting agar mahasiswa dapat menggunakan AI secara bertanggung jawab dan tetap menjaga keaslian serta kualitas proses belajar mereka (Sadiyah, 2025).*

Raintung mengatakan bahwa untuk merasakan peran dalam konteks kehidupan, seseorang harus melakukan suatu tindakan yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain sesuai dengan statusnya (Pradika, 2023). Peran mengandung model identitas sosialnya sendiri yang didasarkan pada tiga dimensi penting yaitu: Status, nilai dan keterlibatan (Cameron Thies, 2017).

AI memiliki dua peran dalam proses kreatif mahasiswa. Di satu sisi, AI dapat memicu ide, membantu menyusun kerangka tulisan, dan memperluas eksplorasi gaya penulisan sehingga mendukung kreativitas. Di sisi lain, AI dapat disalahgunakan sebagai alat untuk meniru atau menghasilkan karya instan tanpa keterlibatan mahasiswa, sehingga melemahkan proses kreatif dan reflektif mereka. Informan menekankan bahwa pemanfaatan AI sangat bergantung pada etika dan literasi pengguna, serta perlunya pendampingan pendidik. Hal ini sejalan dengan teori peran yang menekankan pentingnya nilai, status, dan keterlibatan dalam menjalankan peran akademik mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua.

AI dapat menjadi sumber inspirasi kreatif sekaligus berpotensi mendorong penjiplakan, tergantung bagaimana mahasiswa menjalankan perannya dan menggunakan teknologi tersebut. Pemanfaatan yang etis dan terarah akan memperkaya kreativitas, sementara penggunaan instan tanpa evaluasi dapat menghambat kualitas pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Pemberian tugas dalam dunia pendidikan, termasuk di IAIN Fattahul Muluk Papua, mengalami perubahan signifikan seiring perkembangan pesat teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (AI). Kehadiran AI telah memengaruhi cara mahasiswa mencari informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas akademik. Dari sisi manfaat, AI memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi pembelajaran. Teknologi ini mampu menyediakan akses cepat pada referensi ilmiah, membantu mahasiswa menyusun gagasan awal, serta mendukung penyelesaian tugas secara lebih terstruktur. Dengan kemampuan mengolah dan menyajikan informasi secara ringkas, AI memungkinkan mahasiswa menghemat waktu sekaligus memperdalam pemahaman terhadap materi kuliah. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah risiko. Ketergantungan berlebihan pada AI berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar. Mahasiswa yang hanya menyalin hasil AI tanpa melakukan analisis mendalam cenderung menjadi pembelajar pasif dan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kapasitas evaluatif serta kemampuan sintesis. Selain itu, penggunaan AI secara tidak etis dapat meningkatkan risiko plagiarisme dan menurunkan integritas akademik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki fungsi ganda: dapat menjadi katalis bagi lahirnya pemikiran orisinal apabila

digunakan secara bijak, tetapi juga dapat berubah menjadi alat yang melemahkan kemampuan akademik apabila disalahgunakan. Oleh karena itu, literasi digital, etika penggunaan AI, serta pendampingan dari pendidik menjadi faktor yang sangat penting.

Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya institusi pendidikan mengembangkan kebijakan pemanfaatan AI yang lebih komprehensif meliputi pedoman etika, pelatihan literasi digital, serta integrasi AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan pengganti proses berpikir mahasiswa. Dengan demikian, teknologi ini dapat dimanfaatkan secara efektif dan berkelanjutan tanpa mengorbankan kualitas akademik maupun perkembangan intelektual mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada para informan yakni teman-teman mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua, yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada Ketua. Program Studi PGMI dan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Fattahul Muluk Papua yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulisan jurnal ini dilakukan oleh ANSM sebagai penulis pertama, MS sebagai penulis kedua untuk menyelesaikan penelitian ini. MY sebagai pembimbing sekaligus pengampu matakuliah metode penelitian kualitatif, sekaligus mengoreksi artikel ini dan mensubmit tulisan kedalam jurnal, Z dan IW melakukan koreksi pada atikel ini. Kerja tim digunakan untuk menyelesaikan langkah-langkah awal penulisan Penelitian, ekstraksi data lapangan, transkripsi wawancara, klasifikasi dan analisis data.

## REFERENSI

- Achyanadia, S. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.447>
- Amalia, P., Majid, H. A., & As, I. (2024). Peran Teknologi AI Dalam Pengembangan Kemampuan Berfikiri Kritis Mahasiwa *Prosiding* 3(3), 26–31. DOI: <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3134>
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. *Prosiding Seminar Nasional*, 2, 362–374.
- Dennis, A.R., & Valacich, J.S. (1999) Rethinking Media Richness: Towards a Theory of Media Synchronicity. HICSS-32. *Proceedings of the 32nd Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 1, 1017
- Faisal, M. (n.d.). *Dampak Kecerdasan Buatan ( AI ) terhadap Pola Pikir Cerdas Mahasiswa di Pontianak. Vol. 05 No*, 60–66.
- Gardner, B., Sheals, K., Wardle, J., & McGowan, L. (2014). Putting habit into practice, and practice into habit: a process evaluation and exploration of the acceptability of a habit-based dietary behaviour change intervention. *Int J Behav Nutr Phys Act* 11, 135. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12966-014-0135-7>
- Gema, A. J. (2022). Masalah Penggunaan Ciptaan Sebagai Data Masukan Dalam Pengembangan Artificial Intelligence Di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 1(1). <https://doi.org/10.21143/telj.vol1.no1.1000>
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium*;

- Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Achyanadia, S. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.447>
- Amalia, P., Majid, H. A., & As, I. (2024). Peran Teknologi AI Dalam Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiwa *Prosiding Vol. 3 2024*. 3, 26–31. DOI: <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3134>
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.2. 362–374.
- Dennis, A.R., & Valacich, J.S. (1999) Rethinking Media Richness: Towards a Theory of Media Synchronicity. HICSS-32. Proceedings of the 32nd Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 1, 1017
- Faisal, M. (2024). Dampak Kecerdasan Buatan ( AI ) terhadap Pola Pikir Cerdas Mahasiswa di Pontianak. *Nucleus*, 5(1), 60–66. DOI: <https://doi.org/10.37010/nuc.v5i1.1684>
- Gardner, B., Sheals, K., Wardle, J., & McGowan, L. (2014). Putting habit into practice, and practice into habit: a process evaluation and exploration of the acceptability of a habit-based dietary behaviour change intervention. *Int J Behav Nutr Phys Act* 11, 135. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12966-014-0135-7>
- Gema, A. J. (2022). Masalah Penggunaan Ciptaan Sebagai Data Masukan Dalam Pengembangan Artificial Intelligence di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.21143/telj.vol1.no1.1000>
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium; Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Pradika, N. A., & Wahyudi, K. E. (2023). Peran Kader Rw 08 Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Dalam Pelaksanaan Program Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga). *Responsive; Jurnal Pemikiran dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik*, 6 (4), 193–200. DOI: <https://doi.org/10.24198/responsive.v6i4.52290>
- Purusa, V. S., & Suni, E. K. (2021). Pengaruh Media Podcast Terhadap Ketergantungan Masyarakat Usia Dewasa Awal di Indonesia. *Inter Script : Journal of Creative Communication*, 3(2), 13-26. DOI: <https://doi.org/10.33376/is.v3i2.1382>
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. DOI: <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Sidiq, Umar., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Thies, Cameron. (2017). Role Theory and Foreign Policy. *International Studies Association and Oxford University Press*. DOI: <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.291>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>

- Yudoprakoso, P. W. (2019). Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Sebagai Alat Bantu Proses Penyusunan Undang-Undang Dalam Upaya Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Simposium Hukum Indonesia*, 1(1), 574–586. <http://journal.trunojoyo.ac.id/shi>
- Yusuf, M., Nawir, M. S., Muhandy, R. S., & Mafiroh, N. N. (2021). Membangun Dunia Pendidikan Islam Di Tengah Keterbatasan (Potret Pondok Pesantren Di Kota Jayapura). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 73. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1035>
- Zahra, Salsabilla, K. A., Tasya, Diva, Fortuna, Hadi., Widya, Pratiwi., & Siti, Mukaromah. (2023). Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 168–175. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.371>
- 

**Copyright Holder :**

© Alifia Nida Safira Meidiah, Muhammad Saifudin, Muhamad Yusuf, Zulihi, Ibrahim Watora, (2025).

**First Publication Right :**

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

**This article is under:**

CC BY SA